

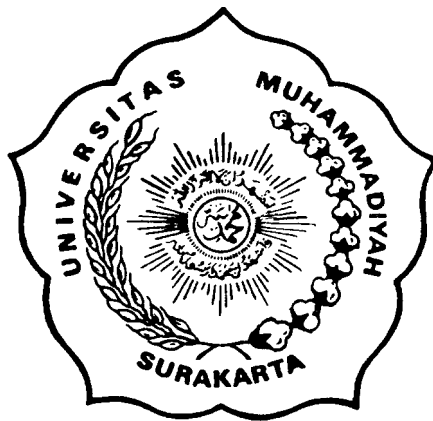
**DUKUNGAN PERHATIAN ORANG TUA, KONDISI EKONOMI
DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA DI KELAS X SMK NEGERI 1 BANYUDONO
BOYOLALI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S – 1

Pendidikan Matematika



Oleh :

WAHID BUDIYANTO

A 410 050 183

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam pendidikan kita, masih banyak siswa yang prestasi belajar matematikanya masih rendah sehingga mereka membutuhkan banyak bimbingan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Trends in International Mathematics and Science Study (TIMMS), matematika Indonesia berada di peringkat ke-34 dari 38 negara (data UNESCO). Sejauh ini, Indonesia masih belum mampu lepas dari deretan penghuni papan bawah. Sementara itu, menurut hasil penelitian tim Programme of International Student Assessment (PISA) menunjukkan, Indonesia menempati peringkat ke-9 dari 41 negara pada kategori literatur matematika.

Menurut Markaban (2006: 3) menyatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah masih jauh dari harapan. Hal ini terlihat dari prestasi wakil-wakil siswa Indonesia yang merupakan siswa-siswa terbaik didalam Olimpiade Matematika Internasional (IMO) yang kali pertama mengikuti tahun 1988 di Canberra Australia dan sampai tahun 2005 mendapat 1 perak, 10 perunggu dan 16 Honorable Mentions (Muchlis, 2005) dan menurut Michael O. Martin dan Ina V.S. Mullis dalam makalahnya tanggal 12 Mei 2006 yang berjudul Indonesia di TIMSS 2003 bahwa prestasi matematika TIMSS 2003 Indonesia masih rendah. Hal ini

merupakan suatu indikasi bahwa tingkat pemahaman matematika siswa Indonesia masih rendah.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 246), menyebutkan beberapa faktor penyebab prestasi belajar yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor – faktor seperti (1) kurangnya fasilitas belajar di sekolah dan rumah diperbagai pelosok, (2) siswa makin dihadapkan oleh berbagai pilihan dan mereka merasa ragu dan takut gagal, (3) kurangnya dorongan mental dari orang tua karena orang tua tidak memahami apa yang dipelajari oleh anaknya disekolah, (4) keadaan gizi yang rendah, sehingga siswa tidak mampu belajar yang lebih baik, (5) Gabungan dari faktor – faktor tersebut mempengaruhi berbagai hambatan belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kompetensi seorang guru dalam mengajar. Ngalm Purwanto (2004: 138), mengemukakan bahwa tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar tergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru – guru. Sehingga jika semakin tinggi kualitas guru dalam memberikan pengajaran kepada siswanya maka prestasi belajar siswapun semakin meningkat.

Pada pembelajaran matematika, guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi dengan baik. Bahkan guru diharapkan untuk dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi matematikanya. Guru seharusnya menggunakan metode yang tepat dalam pengajaran matematika

agar para siswa dapat belajar dengan baik dan bisa mengoptimalkan kemampuannya sehingga prestasi belajar matematika dapat ditingkatkan.

Kebiasaan belajar yang kurang baik merupakan salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 246), dalam kegiatan sehari – hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa (1) belajar pada akhir semester, (2) belajar tidak teratur, (3) menyia – nyiakan kesempatan belajar, (4) bersekolah hanya untuk bergengsi, (5) datang terlambat bergaya pemimpin, (6) bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman, (7) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar. Sehingga kebiasaan belajar yang kurang baik tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 249) menyatakan bahwa lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Dengan tersedianya prasarana dan sarana belajar berarti memudahkan siswa dalam belajar. Sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan prasarana dan sarana belajar yang baik.

Belajar matematika merupakan suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa. Atau dengan kata lain, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika.

Pada pendidikan di sekolah harus ada peningkatan, Slametto (2003: 1) menyatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut Slametto (2003: 2), pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak – anaknya dalam mempelajari matematika sangat dibutuhkan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Slameto (2003: 62) menyatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak/siswa yang mengalami kesukaran – kesukaran dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar sebaik – baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi belajar anak.

Orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak – anaknya dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan memberikan penjelasan

tentang pentingnya matematika dalam kehidupan sehari – hari dan dapat pula dengan memberikan fasilitas yang memadai sehingga anak-anaknya dapat belajar matematika dengan baik. Tetapi pada kenyataannya masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak – anaknya.

Siswa yang berada dalam kondisi ekonomi yang baik biasanya mendapatkan fasilitas belajar yang memadai dari kedua orang tuanya. Sedangkan siswa yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang baik biasanya mendapatkan fasilitas belajar seadanya dari kedua orang tuanya. Sumadi Suryabrata (2004: 182) mengemukakan bahwa anak yang kekurangan makanan misalnya akan penyakitan, dan hal ini akan mengakibatkan lebih lambat perkembangannya. Sehingga proses belajar anak tersebut akan terhambat.

Di sisi lain masih ada beberapa siswa yang enggan membeli buku penunjang untuk mata pelajaran tertentu, mereka beralasan bahwa buku penunjang tersebut harganya mahal, meskipun mereka membutuhkan buku penunjang tersebut untuk memudahkan mereka dalam mempelajari materi yang diajarkan.

Dalam mempelajari matematika dibutuhkan suasana yang kondusif karena dalam mempelajari matematika dibutuhkan konsentrasi penuh untuk menyelesaikan soal – soal operasi matematika. Menurut Slameto (2003: 71) , jika lingkungan anak adalah orang – orang yang terpelajar yang baik – baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak – anaknya antusias dengan cita – cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/siswa terpengaruh juga ke hal

– hal yang dilakukan oleh orang - orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang – orang yang ada dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat.

Tetapi saat ini masih banyak siswa yang tidak mempunyai lingkungan pergaulan / sosial yang kondusif sehingga dalam mempelajari matematika mereka mengalami hambatan. Banyak kita dapatkan bahwasanya lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, apalagi terhadap prestasi belajar matematika, banyak siswa yang kegiatannya hanya bermain dengan teman – temannya, mereka tidak mau belajar dikarenakan teman – teman yang lain juga tidak belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan beberapa masalah, diantaranya adalah :

1. Masih banyak siswa yang prestasi belajar matematikanya masih rendah dan belum memuaskan.
2. Adanya kebiasaan belajar yang kurang baik.
3. Kurangnya fasilitas belajar di sekolah dan rumah diperbagai pelosok.
4. Masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak – anaknya.
5. Adanya kondisi ekonomi orang tua yang kurang baik.
6. Adanya lingkungan sosial yang kurang mendukung dalam proses belajar matematika.

7. Motivasi siswa dalam belajar matematika masih kurang.
8. Intensitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih kurang.
9. Kesadaran siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematikanya masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar matematika. Prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh banyak faktor dan pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Prestasi belajar matematika yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pengajaran matematika.
2. Perhatian orang tua yang merupakan faktor yang dibutuhkan oleh siswa.
3. Kondisi ekonomi yang menunjang proses belajar.
4. Lingkungan sosial yang merupakan lingkungan di sekitar siswa.

D. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini, maka dibuat rumusan masalahnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh perhatian orang tua, kondisi ekonomi dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika ?
2. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika?
3. Adakah pengaruh kondisi ekonomi terhadap prestasi belajar matematika ?

4. Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang menjadi dasar dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua, kondisi ekonomi dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap prestasi belajar matematika.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu kepada para guru. Dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan oleh para guru.

Penelitian ini juga memberikan sumbangan ilmu kepada para siswa. Sehingga para siswa mendapatkan tambahan ilmu yang bermanfaat bagi diri mereka. Hasil dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pihak – pihak yang membutuhkannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini guru dapat lebih tepat dalam menggunakan strategi untuk meningkatkan prestasi matematika siswa sehingga prestasi belajar yang ingin dicapai dapat diwujudkan.

b. Bagi siswa

Siswa akan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk meningkatkan prestasi matematikanya.

.